

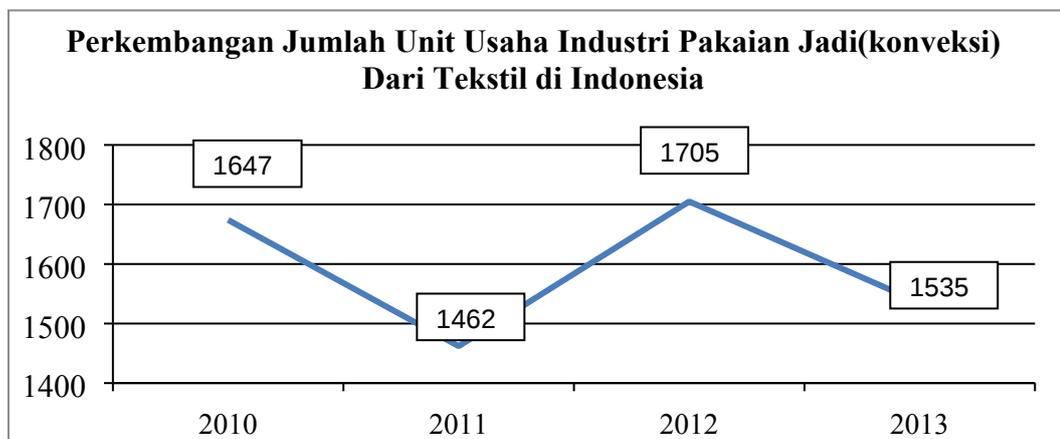
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era persaingan usaha yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap pelaku bisnis ingin memenangkan kompetisi dalam persaingan pasar akan memberikan perhatian penuh pada strategi-strategi yang dijalkannya. Salah satunya bisnisnya adalah industri konveksi. Di Indonesia saat ini bermunculan perusahaan yang bergerak dibidang industri konveksi. Karena industri konveksi merupakan salah satu jenis industri Indonesia bisnis yang cukup populer dan tersebar hampir di setiap daerah. Kepopuleran bisnis konveksi disebabkan karena usaha konveksi menghasilkan produk berupa pakaian yang merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga bisnis ini akan selalu ada. Karena usaha konveksi memiliki peluang yang tinggi maka sangat wajar jika banyak orang yang memilih jenis usaha ini, sehingga menyebabkan persaingan bisnis konveksi semakin kuat.

Berikut adalah grafik perkembangan jumlah unit usaha industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil Indonesia :



Gambar 1.1 Sumber kemenperrin.go.id/statistik/ibs_indikator_indikator

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan perkembangan usaha konveksi di Indonesia turun naik, pada tahun 2010 jumlah unit usaha industri pakaian sebesar 1.647 perusahaan, pada tahun 2011 turun menjadi 1.462 perusahaan, pada tahun 2012 naik menjadi 1.705 perusahaan, tetapi pada tahun 2013 perkembangan usaha industri konveksi turun menjadi 1.535 perusahaan. Seperti yang dikutip dari artikel Glamourindonesia.com diakses tanggal 7 februari 2017 sejak beberapa dekade terakhir ini industri konveksi tengah mengalami kelesuan di beberapa sektor ekonomi khususnya disektor industri garmen dan home industri. Hadirnya kompetitor di beberapa Negara tetangga menjadi penyebab utama dari melemahnya nilai jual dalam negeri misalnya berdatangnya produk dari Negara china membuat harga dalam negeri kalah bersaing karena mereka menjual harga yang murah dengan kualitas yang sama. Serta kendala permodalan, mahalnya biaya operasional seperti beban kenaikan biaya produksi akibat menanggung kenaikan harga listrik dan transportasi serta kenaikan biaya bahan baku impor karena dolar yang semakin mahal. Selain itu minimnya pengetahuan tentang trend mode yang sedang berkembang juga menjadi salah satu persoalan klasik yang sering dihadapi para pelaku industri konveksi, semua hal tersebut yang menyebabkan para pelaku home industri menjadi menurun.

Kabupaten Bandung sendiri sudah lama terkenal sebagai salah satu sentra industri konveksi dan juga tekstil di Jawa Barat. Mulai dari konveksi berskala kecil hingga pabrik konveksi yang sudah memiliki nama sendiri. Perkembangan unit usaha industri konveksi dan tekstil di kabupaten bandung bergantung kepada para

pelaku bisnis memikirkan bagaimana cara mempertahankan bisnisnya. Berikut adalah daftar UMKM konveksi yang berada di Kabupaten Bandung.

Tabel 1.1
Daftar UMKM konveksi di Kabupaten Bandung

No	Nama UMKM	Jenis Konveksi
1	AA Batik Jalak Harupa	Konveksi Batik
2	Sabar Subur	Konveksi Jaket Kulit
3	Dania Collection	Konveksi Pakaian Muslim
4	S'Hoppy Collection	Konveksi Pakaian Jadi
5	Dhaione Jeans	Konveksi Jeans
6	Tiara Fashion	Konveksi Busana Muslim
7	Arbi Collection	Konveksi Kerudung/Baju
8	CV. Bahagia	Kain sarung
9	Correl Distartian	Konveksi pakaian jadi
10	Pd. Az-Zahra	Konveksi pakaian Jadi
11	Dimas Collection	Konveksi Baju Anak
12	Yulifar	Konveksi busana muslim
13	DK EMRO Pratama	Busana Muslim
14	Putri Masito	Konveksi Kerudung
15	House of Fashion	Konveksi baju Anak
16	Drafika	Konveksi Baju Bayi & Tas
17	RMH Collection	Konveksi Kerudung
18	Dian Putra	Konveksi Ciput
19	HR. Clasik Collection	Konveksi Kerudung
20	Zahdan Baby clothes	Konveksi baju bayi

Sumber:<http://www.jabarprov.go.id/assets/data/menu/Produk%20UMKM%20di%20Kabupaten%20Bandung.pdf>

Melihat dari tabel 1.1 banyak UMKM yang bergerak dibidang konveksi pakaian jadi yang berada di Kabupaten Bandung, tentunya Zahdan *Baby Clothes* merupakan salah satu perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang konveksi yaitu memproduksi baju dan celana bayi. Dilihat dari Data angka kelahiran Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi peluang pasar di Indonesia. Tiap tahun, angka kelahiran meningkat rata-rata 1,49 persen. Sampai dengan akhir 2015, sebagaimana laman data dari laman *BPS.go.id* pada Senin (8/6/2015) menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia menyentuh angka 4.880.951

orang.<http://ekonomi.kompas.com/read/2015/06/08/202714226/Data.Angka.Kelahiran.Menjadi.Peluang.Pasar>

Tingginya pertumbuhan angka kelahiran bayi menjadikan potensi segmen pasar produk bayi. Karena baju dan celana bayi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dibutuhkan oleh orang tua dan untuk para anaknya. Maka dari itu perusahaan mendapatkan peluang yang besar memproduksi baju dan celana bayi. Perusahaan sudah berdiri pada tahun 2013 sampai dengan sekarang. Pada awalnya perusahaan ini memproduksi baju dan celana dengan jumlah yang masih sangat terbatas karena masih terbatasnya juga tenaga kerja, mesin yang digunakan dan modal yang dimiliki pemilik masihlah terbatas. Namun seiring dengan perkembangannya perusahaan memperluas pasar mereka dengan mempunyai toko di Tanah Abang Jakarta dan memasarkannya ke seluruh Indonesia, maka dari itu perusahaan menambah kapasitas produksinya.

Tabel 1.2
Jumlah Produksi baju dan celana
Zahdan Baby Clothes tahun 2016

Bulan	Putih (lusin)		Biru (lusin)		Hijau (lusin)		Kuning (lusin)	
	Baju	Celana	Baju	Celana	Baju	Celana	Baju	Celana
Januari	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
Februari	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
Maret	1000	1100	950	1200	950	1200	1000	1200
April	1000	1100	1000	1200	1000	1150	1000	1150
Mei	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
Juni	1000	1100	1200	1300	1150	1300	1150	1300
Juli	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
Agustus	1000	1100	1000	1200	1000	1150	1000	1150
September	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
Oktober	1000	1100	1000	1200	1000	1200	1000	1200
November	1000	1100	1200	1300	1150	1300	1150	1300
Desember	1000	1100	1000	1200	1000	1150	950	1200
	12000	13200	12350	14600	12250	14450	12250	14500

Sumber : data perusahaan yang diolah

Jumlah produksi baju dan celana dalam satu tahun setiap warna berbeda beda jumlah permintaannya seperti pada baju yang berwarna putih 12.000 lusin, warna biru 12.350 lusin, warna hijau 12.250 lusin dan warna kuning 12.250 lusin dan jumlah produksi celana yang warna putih 13.200 lusin, warna biru 14.600 lusin, warna hijau 14.450 lusin dan warna kuning 14.500 lusin.

Dalam menjalankan aktivitas produksinya perusahaan melibatkan mesin tenaga kerja dan bahan baku. Bahan baku utama yang digunakan adalah bahan baku kaos TC yang berwarna putih, warna biru, warna hijau dan warna kuning. berikut adalah jumlah kebutuhan bahan baku dan pembelian bahan baku dalam satu tahun

Tabel 1.3
Pembelian Dan Penggunaan Bahan Baku Kain TC (Teteron Cotton)
Zahdan Baby Clothes tahun 2016

	Warna Kain TC	Persediaan bahan baku akhir tahun 2015 (kg)	Pembelian bahan baku (kg)	Permintaan bahan baku (kg)	Persediaan bahan baku akhir tahun 2016
1	Putih	1.100	17.000	15.540	2.560
2	Biru	870	17.400	16.735	1535
3	Hijau	815	17.400	16.625	1590
4	Kuning	735	17.400	16.595	1540

Sumber : data perusahaan yang diolah

Melihat dari data diatas dapat diketahui jumlah penggunaan bahan baku pada warna putih dalam satu tahun sebesar 15.540 kg, warna biru 16.735 kg/tahun, warna hijau 16.625 kg/tahun, warna kuning 16.595 kg/tahun. Perusahaan melakukan pembelian bahan baku setiap bulan dengan memperkirakan jumlah tertentu, dapat diketahui jumlah dalam satu tahunnya yaitu bahan baku warna putih sebesar 17.000 kg , dan pembelian bahan baku pada warna biru, hijau dan kuning dalam satu tahun yaitu sebesar 17.400 kg. Setelah

dikurangi dengan jumlah penggunaan bahan baku dalam satu tahun. Terdapat jumlah persediaan pada akhir tahun yaitubahan baku kaos putih sebanyak 2.560 kg, warna biru1535 kg, warna hijau 1590 kg, warna hijau 1540kg. Dilihat dari persediaan akhir yang paling besar nilai persediaanya pada tahun 2016 yaitu bahan baku warna putih, jadi dalam penelitian ini yang diambil adalah persediaan bahan baku warna putih. Berikut adalah pengendalian persediaan bahan baku warna putih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Pengendalian Persediaan bahan baku kaos TC warna putih
Zahdan Baby Clothes Januari 2016 – Desember 2016

Bulan	Persediaan awal (kg)	Pembelian (kg)	Total persediaan (kg)	Pemakaian Bahan baku (kg)	Persediaan akhir (kg)
Januari	1100	1500	2600	1295	1305
Februari	1305	1500	2805	1295	1510
Maret	1510	1450	2960	1295	1665
April	1665	1450	3115	1295	1820
Mei	1820	1400	3220	1295	1925
Juni	1925	1400	3325	1295	2030
Juli	2030	1400	3430	1295	2135
Agustus	2135	1400	3535	1295	2240
September	2240	1400	3640	1295	2345
Oktober	2345	1400	3745	1295	2450
November	2450	1400	3850	1295	2555
Desember	2555	1300	3855	1295	2560
Jumlah		17.000		15.540	

Sumber Data : Zahdan Baby Clothes 2016

Kebijakan dalam pengendalian persediaan bahan baku perusahaan belum menggunakan metode khusus jadi perusahaan dalam menentukan Pembelian bahan baku didasarkan pada perkiraan jumlah yang tersedia digudang dan jumlah

kebutuhan bahan baku. Dapat dilihat jumlah persediaan akhir bahan baku kain TC tiap akhir bulan selalu mengalami kelebihan persediaan. Persediaan akhir pada bulan desember tahun 2016 yaitu sebesar 2560 kg, dengan cara mengalikan jumlah persediaan akhir tahun dengan harga bahan baku kain Tc yang harganya Rp. 60.000/kg. dapat diketahui berapa perusahaan mengeluarkan biaya untuk persediaan. Setelah dikalikan, dapat diketahui biaya yang dikeluarkan perusahaan pada akhir tahun bahan kain TC warna putih sebesar Rp. 153.600.000. Berlebihnya bahan baku akan menjadikan tingginya dana menganggur yang tertanam dalam persediaan, sehingga perusahaan tidak efisien dalam penggunaan biaya.

Dalam 1 periode Perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku dilakukan 12 kali pemesanan dalam satu tahun dengan biaya pemesanan Rp. 305.000 yang mencakup biaya telepon, dan biaya transportasi. Jadi perusahaan mengeluarkan biaya pemesanan dalam 12 bulan sebesar Rp.3.660.000. Dikarenakan perusahaan memiliki gudang sendiri maka perusahaan tidak perlu melakukan sewa gudang untuk menyimpan persediaan bahan baku. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 0.53 % dari nilai persediaan.

Persoalan pengendalian persediaan (*inventory problem*) yang timbul adalah bagaimana cara mengatur persediaan agar tidak terjadi kelebihan persediaan dan biaya pesan yang tinggi, untuk dapat mengatur persediaan ini bukan hal yang mudah karena jumlah persediaan terlalu besar maka mengakitbatkan dana yang menganggur. Namun apabila jumlah persediaan terlalu

kecil akan mengakibatkan kekurangan persediaan (*stock out*), terhambatnya jalan produksi atau dapat terjadinya kehilangan penjualan (*shortage cost*).

Dalam hubungan dengan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan, maka aktivitas pembelian bahan baku perlu direncanakan dengan menggunakan metode yang tepat agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dimasa yang akan datang.

Agar dapat menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya efisien, perusahaan harus membuat kebijakan yang menyangkut berapa tingkat pesanan yang paling ekonomis, berapa jumlah persediaan yang seharusnya ada digudang dan kapan waktu pemesanan kembali dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), karena dengan metode ini akan memberikan informasi tentang jumlah pemesanan yang optimal yang harus disediakan oleh perusahaan dengan biaya yang paling minimum sehingga perusahaan dapat mengefisiensikan biaya persediaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut maka penulis mengajukan judul “**Penerapan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ dalam Efisiensi Biaya Persediaan Pada Zahdan Baby Clothes**”.

1.2 Identikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Sub-bab berikut akan dipaparkan mengenai identifikasi masalah dalam penelitian ini serta Rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, pemaparan tersebut sebagai berikut :

1.2.1 Identikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persaingan bisnis konveksi semakin kuat.
2. Perkembangan konveksi di Indonesia berfluktuatif.
3. Hadirnya kompetitor di beberapa Negara tetangga menjadi penyebab utama dari melemahnya nilai jual.
4. Penggunaan bahan baku warna putih yang tetap sedangkan pembelian bahan baku hanya berdasarkan perkiraan semata.
5. Frekuensi pemesanan dilakukan 12 kali pemesanan dalam satu tahun.
6. Persediaan bahan baku setiap bulannya selalu mengalami kelebihan.
7. Tingginya dana menganggur yang tertanam dalam persediaan.
8. Pengendalian persediaan dalam Pembelian bahan baku didasarkan pada perkiraan jumlah yang tersedia digudang dan jumlah kebutuhan bahan baku

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Zahdan Baby Clothes saat ini
2. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada Perusahaan Zahdan Baby Clothes

3. Bagaimana perbandingan antara kebijakan metode pengendalian persediaan pada Perusahaan Zahdan Baby clothes dengan metode pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity dalam efisiensi biaya persediaan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Zahdan Baby Clothes saat ini
2. Penerapan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity) pada Perusahaan Zahdan Baby Clothes
3. Perbandingan antara kebijakan metode pengendalian persediaan pada Perusahaan Zahdan Baby clothes dengan metode pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ (Economic Order Quantity dalam efisiensi biaya persediaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Sub-bab ini akan dipaparkan mengenai kegunaan dari penelitian ini baik secara Teoritis maupun Praktis sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Instansi dan masyarakat secara umum. Kegunaan penelitian yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan disiplin ilmu tentang konsep efisiensi biaya persediaan dan persediaan terhadap bahan baku yang berada didalam perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi penulis

- a) Sebagai ajang untuk mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan pada dunia kerja
- b) Memberikan gambaran aktivitas operasional perusahaan secara lebih nyata dan menyeluruh yang otomatis memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing dalam lingkungan kerja yang saat ini dijalani.
- c) Mengetahui secara langsung pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Zahdan Baby clothes
- d) Menjadi lebih mengerti penerapan metode economic order quantity dalam suatu perusahaan terutama di Zahdan baby clothes
- e) Dapat memahami bagaimana proses produksi baju dan celana bayi pada Zahdan baby clothes

2. Bagi Perusahaan

- a) Dapat memberikan masukan maupun saran bagi pihak perusahaan, serta dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan teori dari penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan

metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sehingga dapat menjadi hal yang bermanfaat bagi di masa yang akan datang.

- b) Sebagai bahan evaluasi terhadap pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan Serta dapat memaparkan teori dari penulis mengenai metode EOQ (*economic order Quantity*)

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi penulis lain untuk dapat memahami pengendalian persediaan dengan metode EOQ (*economic Order Quantity*) dalam suatu perusahaan dan sebagai bahan referensi untuk penyusunan skripsi dan materi dalam perkuliahan.